

**Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN
Nomor: KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus pada PT Nindya Karya (Persero)
Jakarta, Periode 2015-2019)**

*Analysis of Company Soundness Level from Financial Aspect
Based on the Decree of Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002
(Case Study at PT Nindya Karya (Persero) Jakarta, Period 2015-2019)*

Andi Silvan, S.E., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
e-mail: andi_silvan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tingkat kesehatan keuangan pada salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Nindya Karya (Persero) dengan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan dan ditentukan skornya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Data yang diteliti bersifat kuantitatif, yaitu diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero) tahun 2015-2019. Hasil analisis tingkat kesehatan PT Nindya Karya (Persero) dari aspek keuangan selama tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Nindya Karya (Persero) selama tahun 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat “SEHAT”.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Keuangan, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Abstract

This study aims to obtain information on the level of financial health at one of the state-owned companies, namely PT Nindya Karya (Persero) by referring to the Decree of Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002. This research was conducted with a case study with a quantitative approach, namely by analyzing financial statement data to determine how much the company's financial ratios were generated and the score was determined so that it could provide a clear picture of the company's health level. The data studied is quantitative, which is obtained by analyzing the financial statements of PT Nindya Karya (Persero) for year 2015-2019. The results of the analyzing of the health level of PT Nindya Karya (Persero) from the financial aspect during 2015-2019 have increased and decreased. The results of the assessment of financial health level of PT Nindya Karya (Persero) during 2015-2019 based on the Decree of the Minister BUMN Number: KEP-100/MBU/2002 received the title of “HEALTHY”.

Keyword : Financial Soundness, the Decree of the Minister BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi ekonomi di dunia menuntut adanya persaingan di dunia usaha yaitu perusahaan baik persaingan secara lingkup nasional maupun di lingkup internasional. Perusahaan dituntut memiliki daya saing dan kinerja yang mumpuni guna memenangkan persaingan di dunia usaha tersebut. Perlu adanya tolak ukur seperti penilaian kinerja yang dapat menjadi acuan apakah perusahaan telah memiliki daya saing dan apakah perusahaan telah berhasil mencapai peningkatan efisiensi.

Kinerja perusahaan perlu dievaluasi terutama kinerja keuangan. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis dalam menilai kinerja keuangan bisa berupa laporan laba (rugi) komprehensif, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Analisis yang dilakukan yaitu dengan membandingkan suatu rekening dengan rekening lainnya atau lebih dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam *persentase*. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri atas rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan neraca dan rasio-rasio antar laporan laba rugi yang disusun berdasarkan data dari laporan laba (rugi). Analisis rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan apakah dapat dikatakan sehat atau tidak. Tingkat kesehatan suatu perusahaan perlu dijaga untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, eksistensi di dunia usaha, dan tetap dapat memenangkan persaingan global.

Salah satu perusahaan yang ada di negara kita yaitu Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara atau lebih dikenal BUMN. Pemerintah mendirikan perusahaan ini untuk mendukung bisnis di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sebagai acuan dalam menilai tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 yang di dalamnya terdapat

ketentuan dan tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penilaian ini meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian tiga aspek ini dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang selanjutnya nilai total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori skor kesehatan BUMN.

Aspek Keuangan yang dinilai meliputi perhitungan rasio keuangan dengan 8 indikator rasio keuangan yang terdiri dari:

- 1) *Return On Equity (ROE)*
- 2) *Return On Investment (ROI)*
- 3) *Cash Ratio*
- 4) *Current Ratio*
- 5) *Collection Periods*
- 6) Perputaran Persediaan
- 7) *Total Asset Turn Over (TATO)*
- 8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Penilaian terhadap aspek lainnya yaitu Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Aspek Operasional merupakan penilaian unsur-unsur kegiatan yang dominan terhadap bisnis inti perusahaan. Penilaian aspek operasional ini biasanya diambil dari beberapa indikator dari *Key Performance Indicators (KPI)* perusahaan. Sedangkan Aspek Administrasi menggunakan 4 (empat) indikator yaitu penyusunan Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Manajemen Triwulanan, dan Laporan terhadap pembinaan Usaha Kecil yang disebut dengan Program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Penelitian ini hanya melakukan penilaian dari Aspek Keuangan yang indikator penilaian diambil dari data Laporan Keuangan perusahaan. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada penelitian ini yaitu PT Nindya Karya (Persero). Perusahaan bergerak di bidang jasa konstruksi. Sektor jasa konstruksi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan berbagai sektor di negara Indonesia.

Penilaian aspek keuangan karena ada beberapa pengakuan sewa pembiayaan pada laporan keuangan PT. PLN. Sedangkan pada pengamatan kedua, tidak diterapkannya ISAK 8 menunjukkan penurunan skor pada aspek keuangan. Rasio keuangan yang mengalami perubahan cukup signifikan atas penerapan ISAK 8 meliputi ROE, ROI, *Total Aset Turn*

Over (TATO) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Istilah BUMN atau kependekan dari Badan Usaha Milik Negara memiliki pengertian sebagai badan usaha, di mana modalnya dimiliki oleh Pemerintah yang berasal dari kekayaan Negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003. Peranan BUMN dalam perekonomian sebagai pelaku ekonomi secara nasional. Tujuan didirikannya BUMN adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, transportasi, telekomunikasi, perdagangan, listrik, keuangan, hingga sektor konstruksi.

b. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses siklus akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2017:3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Diana (2018:8), tujuan penyusunan suatu laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dimengerti dan berguna dalam menilai arus kas masa depan.

3. Untuk memberikan informasi keuangan terkait dengan sumber daya perusahaan (aset), klaim sumber daya itu (liabilitas), dan perubahan di dalamnya. Sedangkan menurut Hery (2017:5) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

d. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko, maupun tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:5).

Laporan keuangan yang menyajikan angka-angka akan lebih mempunyai makna yang lebih strategis apabila dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi (analisis) laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing unsur tersebut. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis untuk kepentingan-kepentingan tertentu (Diana, 2018:13).

e. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:110), jenis rasio keuangan dan penjabarannya adalah sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*).
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*).
- d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*).

- e) Rasio *Inventory to Net Working Capital*.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva (aset) dibiayai dengan utang.
Jenis-jenis rasio solvabilitas:
- Debt to Asset Ratio*.
 - Debt to Equity Ratio*.
 - Long Term Debt to Equity Ratio*.
 - Times Interest Earned*.
 - Fixed Charge Coverage*.
- 3) Rasio Aktivitas
Merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya perusahaan.
Jenis-jenis rasio aktivitas:
- Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*).
 - Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*).
 - Perputaran Sediaan (*Inventory Turn over*).
 - Hari Rata-Rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*).
 - Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*).
 - Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*).
 - Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn over*).
- 4) Rasio Profitabilitas
Merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu.
Jenis-jenis rasio profitabilitas:
- Profita Margin (*Profit Margin on Sales*).
 - Return on Investment (ROI)*.
 - Return on Equity (ROE)*.
 - Laba Per Lembar Saham.
- 5) Rasio Pertumbuhan
Merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

f. Tingkat Kesehatan BUMN

Perusahaan Badan Usaha Milik negara atau BUMN memiliki pedoman tersendiri yang mengatur penilaian tingkat kesehatan yang tertuang dalam Surat Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Penilaian kinerja suatu perusahaan BUMN dalam suatu tahun buku meliputi penilaian:

- Aspek Keuangan
Penilaian terhadap aspek keuangan terdiri dari penilaian terhadap 8 (delapan) rasio yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).
- Aspek Operasional
Penilaian merupakan penilaian unsur-unsur kegiatan yang dominan terhadap bisnis inti perusahaan. Penilaian aspek operasional ini biasanya diambil dari beberapa indikator dari *Key Performance Indicators (KPI)* perusahaan.
- Aspek Administrasi
Penilaian ini menggunakan 4 (empat) indikator yaitu penyusunan Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Manajemen Triwulanan, dan Laporan terhadap pembinaan Usaha Kecil yang disebut dengan Program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Kategori Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95

Sehat	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$
Kurang Sehat	BB	$40 < TS \leq 50$
Kurang Sehat	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
Tidak Sehat	CC	$10 < TS \leq 20$
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

Tabel 2 : Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	10
Total Bobot		50	70

Untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan BUMN, diperlukan bobot penilaian sejumlah 100. Sedangkan total bobot Aspek Keuangan untuk BUMN Infrastruktur sebesar 50 dan untuk BUMN Non Infrastruktur sebesar 70. Catatan: bahwa Aspek Operasional dan Aspek Administrasi *tidak dinilai*.

Menurut Sutrisno (2007:34) agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN, maka bobot penilaian aspek keuangan harus dibuat ekuivalennya. Cara membuat agar ekuivalen adalah dengan membagi hasil akhir bobot penilaian dari 8 (delapan) rasio dengan 50% untuk BUMN Infrastruktur dan 70% untuk BUMN Non Infrastruktur.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif.

b. Waktu, Tempat Penelitian, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan bertempat di PT Nindya Karya (Persero), Jakarta.

c. Target dan Sasaran

Target dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diperolehnya hasil analisis tingkat kesehatan BUMN yaitu pada PT Nindya Karya (Persero).

d. Prosedur, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:193), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Langkah dalam pengumpulan data kepustakaan dengan membaca referensi berkaitan dengan Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan. Memahami dan menganalisis penelitian sebelumnya (jurnal ilmiah) yang relevan dengan penelitian ini. Pengamatan data secara langsung ke objek penelitian, memperoleh data keuangan PT Nindya Karya (Persero) yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2015-2019.

e. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian dilakukan dengan menghitung rasio keuangan dengan formula sebagai berikut:

$$(1) \text{ Return On Equity} =$$

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$(2) \text{ Return On Investment} =$$

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

(3) *Cash Ratio* =

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas+Bank+efek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(4) *Current Ratio* =

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(5) *Collection Periods* =

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

(6) *Perputaran Persediaan* =

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

(7) *Total Asset Turn Over* =

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

(8) TMS terhadap TA =

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio keuangan, tentukan penilaian tingkat kesehatan sesuai tabel berikut:

Tabel 3 : Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
Sehat	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS ≤ 50
Kurang Sehat	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS < 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS ≤ 20
Tidak Sehat	C	TS ≤ 10

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam tabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan PT Nindya Karya (Persero) Tahun 2015-2019.

a. Return On Equity (ROE)

Tabel 4 : ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
2015	68.624.370.724	593.085.019.217	11,57	16
2016	81.545.556.183	742.615.074.897	10,98	14
2017	244.273.210.023	1.243.300.874.717	19,65	20
2018	272.180.667.821	1.503.833.006.699	18,10	20
2019	214.765.302.067	1.665.757.799.874	12,89	16

Peningkatan nilai ROE pada tahun 2017 disebabkan adanya peningkatan jumlah Laba Setelah Pajak sehingga Modal Sendiri juga menjadi meningkat. Demikian sebaliknya pada tahun 2019 terjadi penurunan Nilai ROE yang disebabkan adanya perubahan jumlah Modal Sendiri yang semakin bertambah dari tahun 2018-2019 tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya Laba Setelah Pajak per tahunnya.

b. Return On Investment (ROI)

Tabel 5: ROI

Tahun	EBIT (Rp)	Beban Penyusutan	Capital Employed (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
1	2	3	4	5 = (2+3)/4	
2015	66.477.519.789	8.591.581.990	3.482.746.694.005	2,16	3
2016	86.334.923.590	2.025.293.590	3.730.138.013.953	2,37	3
2017	244.331.092.716	4.877.946.936	4.715.992.238.263	5,28	5
2018	273.387.958.287	4.985.005.260	5.682.788.553.234	4,90	4
2019	218.979.220.093	9.362.559.646	6.055.443.084.485	3,77	4

Peningkatan nilai ROI pada tahun 2017 disebabkan adanya peningkatan jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), beban penyusutan, dan capital employed. Penurunan nilai ROI pada tahun 2019 dikarenakan karena total aset yang bertambah namun tidak diimbangi dengan nilai EBIT per tahunnya.

c. Cash Ratio

Tabel 6 : Cash Ratio

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
1	2	3	4=2/3	
2015	1.043.833.788.459	2.399.819.092.850	43,50%	5
2016	493.997.462.359	2.738.670.727.583	18,04%	3
2017	1.059.143.788.749	2.926.055.118.464	36,20%	5
2018	738.290.217.522	3.667.130.628.772	20,13%	3
2019	708.064.440.458	4.023.379.050.964	17,60%	3

Nilai Cash Ratio cenderung berubah dari tahun ke tahun disebabkan oleh Liabilitas Jangka Pendek yang tumbuh secara konstan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Pertumbuhan yang terjadi pada liabilitas lancar tidak diimbangi dengan pertumbuhan jumlah kas dan setara kas.

d. Current Ratio

Tabel 7 : Current Ratio

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
2015	2.810.929.462.693	2.399.819.092.850	117,13	5
2016	3.124.579.402.488	2.738.670.727.583	114,09	3
2017	3.778.871.672.033	2.926.055.118.464	129,15	5
2018	4.517.913.185.553	3.667.130.628.772	123,20	3
2019	4.830.379.649.568	4.023.379.050.964	120,06	3

Perolehan Current Ratio PT Nindya Karya (Persero) pada tahun 2016 lebih kecil dari tahun 2017. Hal ini disebabkan jumlah aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang lebih kecil dibandingkan tahun 2017. Nilai Current Ratio pada tahun 2017 memiliki nilai terbesar dari tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 akibat jumlah aset lancar tidak sebanding dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

e. Collection Periods

Tabel 8 : Collection Periods

Tahun	Piutang Neto (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	Jumlah Hari (365)	Skor
2015	649.267.013.660	3.613.197.034.660	66	4,5
2016	776.205.467.169	4.658.086.325.223	61	4,5
2017	807.612.654.461	5.875.137.921.038	50	5
2018	771.389.257.731	6.226.911.410.533	45	5
2019	767.373.841.218	5.783.502.046.376	48	5

Pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan nilai collection periods dikarenakan pada tahun 2017 terjadi peningkatan piutang diiringi dengan peningkatan pendapatan usaha. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai collection periods dikarenakan penurunan piutang usaha namun pendapatan usaha mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang usaha menjadi menurun.

f. Perputaran Persediaan

Tabel 9 : Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	Jumlah Hari (365)	Skor
2015	155.570.719.704	3.613.197.034.660	16	5
2016	116.761.559.357	4.658.086.325.223	9	5
2017	145.401.128.363	5.875.137.921.038	9	5
2018	119.498.611.548	6.226.911.410.533	7	5
2019	167.784.770.415	5.783.502.046.376	11	5

Perubahan hasil perputaran persediaan disebabkan karena adanya perubahan nilai persediaan dan perubahan nilai pendapatan usaha. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai persediaan dan diiringi peningkatan nilai pendapatan usaha. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai persediaan dan kenaikan pada pendapatan usaha. Pada akhir tahun 2019 nilai perputaran persediaan perusahaan yang tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya sehingga menunjukkan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan normal dan efisien.

g. Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 10 : TATO

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
2015	3.635.166.205.731	3.482.746.694.005	104,38	4
2016	4.675.293.957.398	3.730.138.013.953	125,34	5
2017	5.909.933.891.704	4.715.992.238.263	125,32	5
2018	6.294.460.514.131	5.682.788.553.234	110,76	4,5
2019	5.850.992.632.042	6.055.443.084.485	96,62	4

Pada tahun 2016 nilai TATO mengalami peningkatan dikarenakan nilai pendapatan dan capital employed juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2017-2019 nilai TATO mengalami penurunan disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha yang tidak diimbangi dengan peningkatan capital employed atau sebaliknya.

h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 11 : Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	Nilai Rasio (%)	Skor
2015	403.026.711.674	3.292.688.386.462	12,24	6
2016	768.300.673.807	3.755.823.612.863	20,46	7,25
2017	996.750.350.100	4.469.441.713.646	22,30	7,25
2018	1.002.337.676.226	5.181.293.222.761	19,35	6
2019	1.056.052.410.210	5.445.737.694.821	19,39	6

Nilai Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Nindya Karya (Persero) terus mengalami peningkatan disebabkan peningkatan jumlah modal yang diiringi dengan peningkatan jumlah aset.

Tabel 12 : Total Skor Tahun 2015-2019

No.	Aspek Keuangan :	Non Infra Bobot	Skor				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ROE	20	16,00	14,00	20,00	20,00	16,00
2	ROI	15	3,00	3,00	5,00	4,00	4,00
3	Rasio Kas	5	5,00	3,00	5,00	3,00	3,00
4	Rasio Lancar	5	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00
5	Collection Period	5	4,50	4,50	5,00	5,00	5,00
6	Perputaran Persediaan	5	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
7	Perputaran Total Aset	5	4,00	5,00	5,00	4,50	4,00
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	10	6,00	7,25	7,25	6,00	6,00
Total Skor		70	47,50	45,75	57,25	51,50	47,00

Tabel 12 : Bobot, Nilai, Kategori, dan Predikat Kesehatan PT Nindya Karya (Persero)

Tahun	Skor Total	Bobot	Total Bobot	Nilai	Kategori	Predikat
1	2	3	4=2:3/100	5	6	7
2015	47,50	70	67,86	65 < TS ≤ 80	A	Sehat
2016	45,75	70	65,36	65 < TS ≤ 80	A	Sehat
2017	57,25	70	81,79	80 < TS ≤ 95	AA	Sehat
2018	51,50	70	73,57	65 < TS ≤ 80	A	Sehat
2019	47,00	70	67,14	65 < TS ≤ 80	A	Sehat

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari total skor yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Perubahan pada total bobot tidak mempengaruhi perolehan predikat tingkat kesehatan perusahaan. PT Nindya Karya (Persero) selama tahun 2015-2019 memperoleh Predikat "SEHAT".

5. KESIMPULAN

- Laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero) telah disajikan sesuai dengan PSAK.
- Hasil analisis tingkat kesehatan PT Nindya Karya (Persero) dari aspek keuangan selama tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan.
- Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Nindya Karya (Persero) selama tahun 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat "SEHAT".

6. SARAN

- Perusahaan PT Nindya Karya (Persero) perlu meningkatkan dan menjaga nilai rasio keuangan dengan cara mengelola aspek-aspek keuangan sehingga perusahaan dapat berdaya saing tinggi dengan perusahaan kompetitor.
- Perusahaan diharapkan meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat "SEHAT" dengan kategori "AAA" yang tentunya

- diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi subjek, periode, dan variabel penelitian agar dapat menambah wawasan terkait penilaian tingkat kesehatan BUMN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil (finansial) terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Diana, Shinta Rahma, 2018, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, In Media, Bogor.
- 2) Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 3) Fuad, M., Siti Nurbaya. Amirullah. 2017. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- 4) Hanafi, dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- 5) Hasibuan, Melayu S.P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta : PT Bumi Aksara.
- 6) Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- 7) Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 8) Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- 9) Pura, R. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- 10) Rudianto. 2013. *Akutansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- 11) Sekertariat Jendral. 2012 *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Sekertariat Jendral MPR RI. Jakarta.
- 12) Soeprapto. 2010. *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. LPPKB. Jakarta.
- 13) Solihin, Ismail.2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- 14) Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- 15) Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- 16) Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-dan-ciri-ciri-bumn/>

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/AccGlobal/article/view/3092>

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.